

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN
SISWA KELAS IV**

ARTIKEL PENELITIAN

OLEH

**RICO EKASANTO
F11109017**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN SISWA KELAS IV

Rico Ekasianto, Abdussamad, Deden Ramdani

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Untan, Pontianak

Email: ricoekasianto@yahoo.com

Abstrak: *Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Pada Siswa Kelas IV A SD Negeri 2 Siantan Tahun Pelajaran 2012/2013.* Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan menulis karangan melalui penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* pada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskripsi dengan bentuk penelitiannya adalah kualitatif. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan sebagai berikut. Pesentase ketuntasan siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013 dalam menulis karangan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture* mengalami peningkatan. Ini dapat dilihat dari ketuntasan siswa menulis karangan pada siklus I berjumlah 14 siswa atau 45,16% dari 31 siswa. Pada Siklus II sebanyak 26 siswa atau 83,87%. Antara siklus I dan siklus II terjadi peningkatan sebesar 85,71%. Hal ini berarti pembelajaran menggunakan model *Picture and Picture* dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis karangan pada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013.

Kata Kunci : Menulis, Karangan, Model pembelajaran *Picture and Picture*

Abstract : *The application of *Picture and Picture Learning Model* to Increase Students Ability Skill on Students of Class IV A SD Negeri 2 Siantan in Academic Year 2012/2013.* This study aimed to describe the application of *Picture and Picture* learning model to increase students ability skill on students of class IV A SD Negeri 2 Siantan in Academic Year 2012/2013. The model used is descriptive method of research is a form of qualitative research. Based on the analysis of data, can be summarized as follows. The percentage of grade students of class IV A SD Negeri 2 Siantan school year 2012/2013 in writing essays using *Picute and Picture* learning model has increased. It can be concluded from the ability of students in writing essay on cycle I of is 14 students or 45,16% of 31 students. 26 students on cycle II or 83,87%. Increasing of 85,71% between cycle I and II. This means learning to use *Picture and Picture* model can improve learning outcomes writing essays in grade IV A SD Negeri 2 Siantan learning year 2012/2013.

Keywords: Writing, Essay, *Picture and picture* model

Bahasa pada hakikatnya merupakan alat komunikasi utama yang dibutuhkan manusia dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tercermin dalam interaksi antar anggota masyarakat yang memanfaatkan bahasa sebagai alat komunikasi yang

dominan. Melihat pentingnya fungsi bahasa tersebut, maka masyarakat dipastikan memiliki dan menggunakan alat komunikasi sosial tersebut (Soeparno, 2002:5). Sebagai alat komunikasi, keterampilan berbahasa juga dipelajari di sekolah-sekolah dari tingkatan sekolah dasar sampai perguruan tinggi.

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam pelaksanaannya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulisan. Pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sebagai pengungkap pesan atau makna untuk berbagai tujuan berbahasa yang meliputi aspek menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Harris dalam Tarigan (2008:1) menjelaskan bahwa “Keterampilan berbahasa mempunyai empat komponen yaitu keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Keempat keterampilan tersebut dalam dilaksanakan dalam proses pembelajaran secara terintegrasi, saling berhubungan dan harus dikuasai apabila ingin benar-benar menguasai bahasa, karena empat aspek keterampilan berbahasa berhubungan dengan proses komunikasi bahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia yang baik, diharapkan mampu menghasilkan para siswa yang terampil dan menguasai bahasa. Keterampilan siswa dalam berbahasa tidak terlepas dari cara mengajar guru, suasana kelas yang kondusif, strategi pembelajaran yang tepat, serta keinginan guru untuk selalu memperbaiki pembelajaran. Namun pada kenyataannya, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah-sekolah masih ditemukan para siswa yang belum terampil dan belum menguasai bahasa Indonesia. Hal ini terjadi karena proses pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri 2 Siantan kurang memperhatikan tujuan belajar bahasa, yaitu mampu berkomunikasi menggunakan bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Selain itu, lemahnya kemampuan guru dalam pemilihan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan Bapak D. Hermansyah, A.Ma. Pd selaku wali kelas IV A Sekolah Dasar Negeri 2 Siantan pada tanggal 15 Mei 2013, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kemampuan menulis karangan masih rendah, dari 31 siswa yang mencapai KKM yaitu 7 orang (22,58%), sedangkan yang tidak mencapai KKM sebanyak 24 orang (77,42%). KKM yang ditetapkan sekolah pada pembelajaran bahasa Indonesia adalah 70.

Permasalahan rendahnya kemampuan menulis karangan disebabkan karena belum optimalnya kemampuan guru dalam menerapkan model pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan. Siswa jenuh dalam pembelajaran ini, guru hanya menyuruh siswa menulis karangan dengan menggunakan tema sehingga siswa sulit untuk memahami materi yang diberikan guru, tidak membahas secara bersama sehingga siswa tidak mengetahui penggunaan bahasa yang benar dan kurangnya bimbingan guru dalam proses pembelajaran terutama dalam menulis. Seharusnya guru menerapkan model pembelajaran yang menarik dan dapat mengaktifkan siswa sehingga siswa memahami materi yang diberikan guru.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) kelas IV semester dua pada standar kompetensi menulis. Siswa dituntut mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman, dan pantun anak (SK 8). Satu diantara kompetensi dasar dari standar kompetensi tersebut adalah menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma, dll) (KD 8.1). Oleh karena itu, peneliti dan guru bersepakat untuk memperbaiki permasalahan siswa pada kegiatan menulis karangan dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif. Satu di antara pembelajaran yang inovatif adalah penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Model pembelajaran ini inovatif karena menggunakan gambar-gambar yang menarik dan merangsang anak untuk aktif belajar.

Pembelajaran *Picture and Picture* adalah satu di antara metode pembelajaran aktif yang menggunakan gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis, seperti menyusun gambar secara berurutan, menunjukkan gambar (Suprijono, 2009). Dengan adanya gambar-gambar yang berkaitan dengan materi belajar siswa lebih kreatif dan dapat mencapai tujuan akhir dari proses pembelajaran sehingga standar kompetensi dan kompetensi dasar dari aspek menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia dapat tercapai.

Menulis menurut Ningsih, dkk (2007:121) adalah “Kegiatan menyusun serta merangkai kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik, sedangkan Trigan dalam Ningsih, dkk (2007:121) menyatakan menulis adalah suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan ini, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi struktur bahasa dan kosakata.

Menulis adalah suatu kegiatan atau aktivitas dari seseorang untuk menyampaikan suatu gagasan secara tidak langsung kepada orang lain atau pembaca dengan menggunakan lambang grafik yang dapat dipahami oleh penulis dan pembaca, sehingga terjadi komunikasi tidak langsung di antara penulis dan pembaca menurut Muchlisoh (1992:240). Menurut Tarigan (2008:22) menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang-orang ini dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami dari gambaran grafik tersebut.

Pada dasarnya untuk menyusun karangan dibutuhkan langkah-langkah awal untuk membentuk kebiasaan teratur dan sistematis yang memudahkan dalam mengembangkan karangan. Adapun langkah-langkah dalam menyusun karangan sebagai berikut. (1) Menentukan topik karangan. Widjono (2012:312) menyatakan bahwa “Topik karangan adalah ide sentral yang berfungsi mengikat keseluruhan uraian, deskripsi, penjelasan dan seluruh pembuktian”. Sebuah karangan dituliskan dengan tiga pertimbangan. Suparno dan Yunus (2004:3.4) menjelaskan pertimbangan yang perlu diperhatikan oleh seorang penulis karangan dalam menentukan topik karangan sebagai berikut: (a) kemenarikan, (b) kemanfaatan, dan (c) fisibilitas. (2) Membuat kerangka karangan. Dengan kerangka karangan,

rangkaian ide dapat disusun secara sistematis, logis, jelas terstruktur dan teratur. Widjono (2012:324) menjelaskan bahwa “Kerangka karangan merupakan rencana penulisan yang mengandung ketentuan bagaimana kita menyusun karangan itu”. (3) Mengembangkan kerangka karangan. Proses pengembangan karangan tergantung sepenuhnya pada penguasaan terhadap materi yang hendak ditulis. Jika benar-benar memahami materi dengan baik, permasalahan dapat diangkat dengan kreatif, mengalir dan nyata. terbukti pula kekuatan bahan materi yang dikumpulkan dalam menyediakan wawasan untuk mengembangkan karangan.

Picture and picture adalah suatu model pembelajaran aktif dengan menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan yang sistematis. Hakikatnya metode pembelajaran aktif untuk mengarahkan atensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya (Suprijono, 2009:125). Model pembelajaran ini mengandalkan gambar sebagai media dalam proses pembelajaran. Gambar-gambar ini menjadi faktor utama dalam proses pembelajaran. Sehingga sebelum proses pembelajaran guru sudah menyiapkan gambar yang akan ditampilkan baik dalam bentuk kartu atau dalam bentuk chart dalam ukuran besar.

Menurut Ahmadi (2011:58) *Picture and picture* adalah suatu metode belajar yang menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. *Picture and picture* ini berbeda dengan media gambar dimana *picture and picture* berupa gambar yang belum disusun secara berurutan dan yang menggunakannya adalah siswa, sedangkan media gambar berupa gambar utuh yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran.

METODE

Metode yang tepat diperlukan untuk menyelesaikan masalah dan aspek-aspeknya dalam penelitian. Menurut Nawawi dan Hadari (1999:66) menyatakan bahwa “metode” adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk memecahkan masalah penelitian.”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Untuk lebih memahami hal ini berikut dikemukakan definisi metode deskriptif menurut para ahli. Carpenter (dalam Sudjana, 1999:25) menyatakan bahwa “Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki”. Adapun Suryabrata (2003:37) menyatakan bahwa “Penelitian deskriptif adalah prosedur yang bertujuan untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau fenomena keadaan yang sedang terjadi”. Berkenaan dengan penelitian deskriptif, Subana dan Sudrajat (2005:89) mengemukakan “Penelitian deskriptif menuturkan dan menafsirkan data yang berkenaan dengan fakta, keadaan, variabel, dan fenomena yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyajikannya apa adanya”.

Bentuk penelitian ini adalah kualitatif, karena data yang dikumpulkan berupa uraian bersifat narasi dalam kata-kata peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, produk sama seperti produk perhatian penelitian diarahkan pada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu kejadian. Selanjutnya Sugiyono (2011:14) menyatakan Metode

penelitian kualitatif sering juga disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa dengan menggunakan metode *picture and picture*. Penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen, yaitu (1). Perencanaan (*planning*), (2). Tindakan (*acting*), (3). Pengamatan (*observing*), (4). Refleksi (*reflecting*).

Data dalam penelitian ini adalah hasil karangan siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013. Dokumen-dokumen berupa RPP dan hasil belajar yang dimiliki sekolah tentang proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, serta guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru yang memberikan pengajaran menulis karangan bagi siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan. Selain itu siswa, karena siswa yang belajar mengenai materi menulis karangan tersebut serta dokumen-dokumen yang dimiliki sekolah sebagai penunjang proses pembelajaran seperti RPP dan silabus.

Hadi dan Haryono (2005:129) memaparkan bahwa teknik pengumpulan data secara umum terdiri dari. (1) Teknik observasi, (2) Teknik komunikasi, (3) Teknik pengukuran. Berdasarkan pendapat diatas dengan mempertimbangkan jenis data yang hendak dikumpulkan maka teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik observasi.

Alat pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar dalam menganalisis data nantinya lebih memudahkan peneliti dan hasilnya lebih baik, lengkap, dan sistematis. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman observasi digunakan sebagai acuan dalam penelitian melakukan observasi disekolah, sasarannya adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia dan siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013.

Bogdan dalam Sugiyono (2011:334) menyatakan bahwa, analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti yaitu. (1) Data yang telah diperoleh yaitu hasil karangan yang dibuat siswa setelah proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture*. (2) Data yang telah diperoleh dari hasil observasi diklasifikasikan atau dikelompokkan berdasarkan masalah yang akan diteliti, yaitu bagaimana peningkatan kemampuan siswa menentukan topik karangan, kemampuan siswa membuat kerangka karangan dan kemampuan siswa mengembangkan kerangka karangan. (3) Setelah data diklasifikasikan berdasarkan masalah-masalah yang ada, selanjutnya dilakukan pencatatan terhadap faktor-faktor yang dapat menjawab dari setiap permasalahan yang ada. (4) Selanjutnya melakukan analisis secara kualitatif, agar dapat memberikan gambaran-gambaran secara jelas terhadap kesesuaian pelaksanaan pembelajaran menulis karangan yang telah dilakukan oleh guru bersama siswa dikelas. (5) Interpretasi berdasarkan data yang akan dianalisis yang diperoleh dari hasil observasi dengan ketentuan sebagai berikut. (a) siswa yang dikategorikan nilai tinggi adalah siswa yang memperoleh nilai 80-100. (b) siswa yang dikategorikan

nilai sedang atau cukup adalah siswa yang memperoleh nilai 60-79, (c) siswa yang dikategorikan nilai rendah adalah siswa yang memperoleh nilai 0-59. (6) Pada tahap selanjutnya membuat simpulan hasil data yang telah diperoleh serta memberikan saran-saran terhadap masalah yang akan diteliti kebenarannya, Apabila belum mendapatkan hasil yang ingin dicapai maka akan dilakukan pada siklus yang selanjutnya.

HASIL

Hasil Penelitian Siklus I

Peneliti dan guru merancang rencana pelaksanaan tindakan kelas sebanyak dua kali pertemuan, setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 x 35 menit. Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti dan guru melakukan diskusi untuk menyusun RPP dan instrumen penelitian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Peneliti dan guru juga menyusun skenario pembelajaran dan langkah-langkah dalam penelitian.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013. Standar kompetensi dalam pembelajaran ini adalah menulis. Tindakan siklus I pertemuan pertama dilaksanakan guru sedangkan peneliti mengamati proses tindakan kelas yang berlangsung. Kegiatan yang dilakukan pada Siklus I pertemuan pertama terbagi dalam tiga tahapan yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.

kegiatan awal selama 5 menit. Pada kegiatan awal guru mengucapkan salam dan memimpin doa, siswa mengikutinya dengan tertib kemudian guru mengabsen kehadiran siswa. Pada siklus II pertemuan kedua seluruh siswa kelas IV A hadir. Guru melakukan apersepsi untuk mengaitkan pengetahuan siswa pada pertemuan pertama. Guru menanyakan kembali pemahaman siswa yang tentang materi yang lampau dan apa keterkaitannya pada materi yang akan di ajarkan pada saat ini. Guru menjelaskan tujuan pelajaran pada hari ini yaitu mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan yang padu.

Tahap kedua yaitu kegiatan inti selama 50 menit. Kegiatan inti terbagi dalam tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi siswa diminta mengamati kembali rangkaian gambar dengan cermat dan teliti yang telah ditempelkan di papan tulis. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bagaimana menentukan topik dan menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar, tetapi saat proses ini berlangsung terdapat siswa yang ribut dan bercanda dengan teman disebelahnya. Dalam kegiatan elaborasi, guru menanyakan kepada siswa apakah gambar yang di tempelkan di papan tulis sudah tersusun secara benar atau sistematis. Apabila gambar belum tersusun secara sistematis, maka siswa diperintahkan untuk menyusun gambar tersebut. Setelah gambar tersebut tersusun dengan baik siswa diminta menentukan topik karangan. Kemudian siswa memberi keterangan atau maksud dari masing-masing gambar tersebut dengan cara membuat kalimat dari tiap-tiap gambar. Dalam kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Tahapan ketiga yaitu kegiatan penutup selama 15

menit. Pada tahap ini siswa diberi pekerjaan rumah, dimana siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya.

Pelaksanaan tindakan siklus I Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 Mei 2013. Tahap selanjutnya kegiatan inti selama 55 menit yang terbagi dalam tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi guru memerintahkan siswa mengamati kembali karangan yang telah dibuatnya, siswa diminta memahami isi dari karangannya. Guru menjelaskan bagaimana membuat karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuat sebelumnya dengan memperhatikan gambar yang ada di papan tulis. Dalam tahapan ini terdapat beberapa siswa yang sering meminta izin keluar kelas, beralasan karena ingin buang air yang mengakibatkan terganggunya konsentrasi siswa lain.

Dalam kegiatan elaborasi, setelah siswa mendengarkan penjelasan guru siswa memeriksa kembali pekerjaan rumahnya. Apabila ditemukan siswa yang masih belum tepat dalam penulisan karangan, siswa membuat kembali karangan berdasarkan penjelasan yang telah di sampaikan guru. Peneliti membantu memeriksa penulisan karangan yang telah dibuat siswa, apabila belum tepat siswa diminta untuk memperbaikinya.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Kegiatan penutup dilakukan 10 menit. Siswa diminta melaporkan hasil kerjanya dengan cara menceritakan atau menyampaikan kepada teman-temannya di depan kelas.

Setelah melakukan pengamatan peneliti dan guru melakukan refleksi. Refleksi dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 24 mei 2013. Pada kegiatan refleksi peneliti dan guru membicarakan tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dikelas dari pertemuan pertama dan kedua. Walaupun ada evaluasi kecil pada setiap akhir pertemuan tetapi rangkuman pembahasannya dilakukan pada tanggal 24 mei 2013.

Peneliti dan guru juga menilai bersama-sama hasil pekerjaan siswa pada siklus I. Peneliti dan guru melaksanakan kegiatan refleksi dengan cara menganalisis hasil pengamatan pada saat guru melaksanakan tindakan dan hasil pengamatan siswa dari pertemuan pertama dan kedua. Adapun hasil refleksi peneliti dan guru sebagai berikut. (1) Pelaksanaan tidak sesuai dengan RPP, karena dalam menjelaskan materi guru tidak menjelaskan secara runtut dan sistematis. (2) Penguasaan kelas masih terasa kurang dengan adanya berbagai gangguan yang terjadi, terutama suasana kelas yang masih ribut disebabkan olah beberapa siswa. (3) Siswa masih terlihat beceranda dan bercerita sendiri dengan teman disebelahnya krtika proses pembelajaran berlangsung. (3) Pada pertemuan pertama siswa kurang aktif terlihat pada saat apersepsi dan tanya jawab. (4) Hanya beberapa siswa saja yang aktif baik pertemuan pertama maupun pertemuan kedua. (5) Guru masih kurang maksimal dalam proses pembimbingan.

Berdasarkan hasil refleksi diatas, dapat peneliti dan guru simpulkan bahwa indikator kerja siklus I belum tercapai dan siswa masih kurang aktif mengikuti pembelajaran, keterampilan menulis karangan yang diharapkan juga belum sepenuhnya tercapai. Diharapkan perbaikan kemampuan guru untuk penelitian

selanjutnya dengan hal-hal berikut. (1) Guru diharapkan bisa melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. (2) Lebih membuat siswa untuk aktif bertanya serta menjawab dengan lebih menguasai kelas. (3) Lebih memperhatikan pengaturan letak tempat duduk siswa. (4) Memberikan perhatian kepada siswa yang memiliki pengetahuan rendah dalam belajar dan siswa yang tergolong nakal agar tercipta suasana kelas yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. (5) Lebih memaksimalkan pembimbingan terhadap siswa yang masih kurang mengerti materi menulis karangan.

Hasil Penelitian siklus II

Berdasarkan refleksi tindakan siklus I, sudah terdapat peningkatan siswa menentukan topik, membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Namun nilai yang diperoleh siswa masih rendah dan masih sedikit yang memperoleh ketuntasan, maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus II. Pada siklus II sama seperti Siklus I, guru dan peneliti berdiskusi membuat skenario pembelajaran (RPP) dan instrument penelitian yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 28 Mei 2013. Standar kompetensi dalam pembelajaran ini adalah menulis. Pada tahap pendahuluan selama 5 menit yang dilakukan guru mengucapkan salam dan memimpin siswa untuk berdoa, kegiatan berdoa diikuti siswa dengan tertib. Setelah kegiatan berdoa selesai, guru mengabsen kehadiran siswa. Pada pertemuan ini seluruh siswa kelas IV A hadir. Guru melakukan apersepsi untuk mengetahui pemahaman awal siswa terhadap penulisan karangan. Ketika melakukan apersepsi terdapat peningkatan siswa yang sangat aktif menjadi delapan orang. Selanjutnya peneliti membantu guru menempel gambar di papan tulis, guru menanyakan pada siswa gambar yang ditempel di papan tulis menceritakan tentang apa. Ada delapan siswa yang mengacungkan tangan untuk menjawab pertanyaan, kemudian guru memberikan kesempatan kepada delapan siswa tersebut untuk menjawab secara bergantian tetapi guru belum memberi komentar apakah pendapat siswa tersebut sudah benar atau belum. Setelah tanya jawab, guru menyapaikan tujuan pelajaran pada hari ini yaitu bagaimana menentukan topik dan membuat kerangka karangan berdasarkan gambar.

Tahap yang kedua yaitu kegiatan inti selama 50 menit. Kegiatan inti terbagi dalam tiga kegiatan yaitu eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi. Dalam kegiatan eksplorasi siswa diminta mengamati kembali rangkaian gambar dengan cermat, apakah gambar tersebut sudah tersusun secara sistematis. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai bagaimana menentukan topik dan menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar, pada saat proses ini berlangsung tidak ditemukan lagi siswa yang ribut dan bercanda dengan teman disebelahnya karena seluruh siswa memperhatikan guru dengan sungguh-sungguh.

Dalam kegiatan elaborasi, guru menanyakan kepada siswa apakah gambar yang di tempelkan di papan tulis sudah tersusun secara benar atau sistematis. Apabila gambar belum tersusun secara sistematis, maka siswa diperintahkan untuk menyusun gambar tersebut. Setelah gambar tersebut tersusun dengan baik siswa diminta menentukan topik karangan. Kemudian siswa memberi keterangan

atau maksud dari masing-masing gambar tersebut dengan cara membuat kalimat dari tiap-tiap gambar.

Dalam kegiatan konfirmasi guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. Tahap ketiga yaitu kegiatan penutup selama 15 menit. Pada tahapan ini siswa diberi pekerjaan rumah, dimana siswa diperintahkan untuk membuat karangan berdasarkan kerangka karangan yang telah dibuatnya

Hasil pengamatan tindakan Siklus II peneliti menyimpulkan telah terjadi perbaikan dalam pembelajaran. (1) Bahwa di siklus II telah terjadi peningkatan di dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan melalui metode *picture and picture* yaitu menentukan topik karangan, membuat kerangka karangan dan mengembangkan kerangka karangan dengan benar. (2) Guru sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai RPP. (3) Anak sudah terlibat secara aktif dalam mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran menulis karangan. (4) Tidak ada lagi siswa yang ribut karena guru telah memperhatikan pengaturan letak tempat duduk siswa, (5) Guru telah memberi bimbingan lebih maksimal pada siswa yang masih kurang mengerti materi menulis karangan..

PEMBAHASAN

Analisis Siklus I

Dalam menentukan topik karangan indikator penilaian dilihat dari kemanfaatan topik karangan, kemenarikan topik karangan dan fisibilitas topik karangan. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 14 orang atau 45,16% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 12 orang atau 38,71% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah 5 orang atau 16,13% dari 31 siswa dengan rentang nilai 0-59.

Dalam membuat kerangka karangan indikator penilaian dilihat dari isi kerangka karangan, kesistematian kerangka karangan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 10 orang atau 32,23% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 12 orang atau 38,71% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah 9 orang atau 29,03% dengan rentang nilai 0-59.

Dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan indikator penilaian dilihat dari isi karangan, kesistematian karangan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 5 orang atau 16,13% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 18 orang atau 58,06% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah 8 orang atau 25,80% dari 31 siswa dengan rentang nilai 0-59.

Analisis Siklus II

Dalam kegiatan belajar mengajar pada siklus II, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan sama dengan pelaksanaan pada siklus I. Pada siklus II sudah terdapat peningkatan pada aspek-aspek dalam menulis karangan yaitu menentukan topik, membuat kerangka karangan, dan mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan.

Dalam menentukan topik karangan indikator penilaian dilihat dari kemanfaatan topik karangan, kemenarikan topik karangan dan fisibilitas topik karangan. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 22 orang atau 70,96% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 6 orang atau 19,35% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah tiga orang atau 9,67% dari 31 siswa dengan rentang nilai 0-59.

Dalam membuat kerangka karangan indikator penilaian dilihat dari isi kerangka karangan, kesistematian kerangka karangan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 16 orang atau 51,61% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 10 orang atau 32,26% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah 5 orang atau 19,35% dari 31 siswa dengan rentang nilai 0-59.

Dalam mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan indikator penilaian dilihat dari isi karangan, kesistematian karangan, penggunaan huruf kapital dan tanda baca. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai tinggi berjumlah 16 orang atau 51,61% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 80-100. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai sedang berjumlah 12 orang atau 38,71% dari 31 siswa dengan rentang nilai antara 60-79. Siswa yang dikategorikan mendapat nilai rendah berjumlah 3 orang atau 9,67% dari 31 siswa dengan rentang nilai 0-59.

Peningkatan Kemampuan Menulis Karangan Menggunakan Metode *Picture and Picture*

Berikut ini pembahasan persentasi peningkatan pada setiap kriteria menulis karangan menggunakan metode *picture and picture* dari prasiklus (tes awal), siklus I, dan siklus II.

Tabel 1
Persentasi Peningkatan Kemampuan Menentukan Topik Karangan

No	Nama	Nilai		Selisih	Persentasi (%)
		Prasiklus	Siklus II		
1	Angel Alvinita Felisia	58,3	91,7	33,4	57,29
2	Ade Nadia Wulandari	75	91,7	16,7	22,67
3	Ari Rizaldi	66,7	91,7	25	37,48
4	Andra Perdian	58,3	75	16,7	28,64
5	Alfandi	58,3	58,3	0	0
6	Chalvin	41,7	58,3	16,6	39,81

7	Dinda Harsalisa A.	58,3	91,7	33,4	57,29
8	Deni Artama	58,3	83,3	25,4	43,57
9	Didus Arianto	41,7	66,7	25	59,95
10	Fusan	66,7	91,7	25	37,48
11	Ferrie	75	91,7	16,7	22,27
12	Gunawan	58,3	83,3	25	42,88
13	Januardi	66,7	83,3	16,6	24,88
14	Leo Juandi	66,7	91,7	25	37,48
15	Lutphia Assura	58,3	58,3	0	0
16	M. Rino Yasin	75	91,7	16,7	22,27
17	M. Hafizh Setiawan	75	91,7	16,7	22,27
18	Nur Hairunnisa	75	91,7	16,7	22,27
19	Nabil Dwi Hantyo	58,3	66,7	8,4	14,41
20	Nafisa Rizka Cahyani	75	91,7	16,7	22,27
21	Puput Hellya S.	58,3	66,7	8,4	14,41
22	Rangga Eric Saputra	66,7	83,3	16,6	24,88
23	Sherly Ardini	58,3	75	16,7	28,64
24	Surti Ayu	66,7	91,7	25	37,48
25	Shania Albayu	75	91,7	16,7	22,27
26	Sri Handayani	75	91,7	16,7	22,27
27	Steven	66,7	91,7	25	37,48
28	Tegar Bintang S.	75	91,7	16,7	22,27
29	Vivi	66,7	66,7	0	0
30	Yen Yen	66,7	91,7	25	37,48
31	Zulhardi	58,3	91,7	33,4	57,29
	Jumlah	2000	2575,5	575,9	919,65
	Rata-rata	64,52	83,03	18,58	29,67

Kriteria pertama yang harus diperhatikan dalam menulis karangan menggunakan metode *picture and picture* adalah menentukan topik karangan. Dalam hal ini, menentukan topik harus memperhatikan kemanfaatan topik, kemenarikan topik, dan fisibilitas atau kelayakan topik dengan gambar yang ditampilkan.

Pembelajaran menulis karangan dengan menggunakan metode *picture and picture*, mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menentukan topik karangan. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tahap prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 64,52. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 73,38 pada siklus I atau meningkat sebesar 13,73%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 83,03 atau meningkat sebesar 13,15%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa menentukan topik karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 28,69%.

Tabel 2
Persentasi Peningkatan Kemampuan Membuat Kerangka Karangan

No	Nama	Nilai		Selisih	Persentasi (%)
		Prasiklus	Siklus II		
1	Angel Alvinita Felisia	66,7	83,3	16,6	24.69
2	Ade Nadia Wulandari	66,7	75	8,3	12.44
3	Ari Rizaldi	58,3	83,3	25	42.88
4	Andra Perdian	66,7	83,3	16,6	24.89
5	Alfandi	41,7	50	8,3	19.90
6	Chalvin	41,7	58,3	16,6	39.81
7	Dinda Harsalisa A.	41,7	75	33,3	79.86
8	Deni Artama	41,7	50	8,3	19.90
9	Didus Arianto	33,3	50	16,7	50.15
10	Fusan	58,3	75	16,7	28.64
11	Ferrie	66,7	83,3	16,6	24.89
12	Gunawan	75	83,3	8,3	11.07
13	Januardi	41,7	75	33,3	79.86
14	Leo Juandi	58,3	75	16,7	28.64
15	Lutphia Assura	75	91,7	16,7	22.27
16	M. Rino Yasin	58,3	83,3	25	42.88
17	M. Hafizh Setiawan	66,7	83,3	16,6	24.89
18	Nur Hairunnisa	75	83,3	8,3	11.07
19	Nabil Dwi Hantyo	58,3	83,3	25	42.88
20	Nafisa Rizka Cahyani	66,7	83,3	16,6	24.89
21	Puput Hellya S.	66,7	83,3	16,6	24.89
22	Rangga Eric Saputra	41,7	66,7	25	59.95
23	Sherly Ardini	41,7	75	33,3	79.86
24	Surti Ayu	58,3	66,7	8,4	14.41
25	Shania Albayu	66,7	83,3	16,6	24.89
26	Sri Handayani	66,7	83,3	16,6	24.89
27	Steven	41,7	66,7	25	59.95
28	Tegar Bintang S.	75	83,3	8,3	11.07
29	Vivi	41,7	50	8,3	19.90
30	Yen Yen	66,7	83,3	16,6	24.89
31	Zulhardi	66,7	75	8,3	12.44
	Jumlah	1792,1	2324,6	532,5	178,03
	Rata-rata	57,81	74,99	17,18	5,74

Kriteria kedua yang harus diperhatikan dalam menulis karangan menggunakan metode *picture and picture* adalah membuat kerangka karangan. Dalam hal ini, membuat kerangka karangan harus memperhatikan isi kerangka karangan, kesistematian, penggunaan huruf kapital dan tanda baca pada kerangka karangan. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 57,81. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 68,27 pada siklus I atau meningkat sebesar 18,09%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,99 atau meningkat

sebesar 9,84%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa mengembangkan kerangka karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 29,72%.

Tabel 3
Persentasi Peningkatan Kemampuan Mengembangkan Kerangka Karangan Menjadi Karangan

No	Nama	Nilai		Selisih	Persentasi (%)
		Prasiklus	Siklus II		
1	Angel Alvinita Felisia	58,3	75	16,7	28.64
2	Ade Nadia Wulandari	75	83,3	8,3	11.07
3	Ari Rizaldi	58,3	75	16,7	28.64
4	Andra Perdian	58,3	75	16,7	28.64
5	Alfandi	33,3	66,7	33,4	100.30
6	Chalvin	33,3	58,3	25	75.08
7	Dinda Harsalisa A.	66,7	83,3	16,6	24.89
8	Deni Artama	58,3	66,7	8,4	14.41
9	Didus Arianto	33,3	58,3	25	75.08
10	Fusan	58,3	75	16,7	28.64
11	Ferrie	75	83,3	8,3	11.07
12	Gunawan	66,7	75	8,3	12.44
13	Januardi	58,3	75	16,7	28.64
14	Leo Juandi	66,7	83,3	16,6	24.89
15	Lutphia Assura	75	83,3	8,3	11.07
16	M. Rino Yasin	66,7	83,3	16,6	24.89
17	M. Hafizh Setiawan	66,7	83,3	16,6	24.89
18	Nur Hairunnisa	75	83,3	8,3	11.07
19	Nabil Dwi Hantyo	66,7	83,3	16,6	24.89
20	Nafisa Rizka Cahyani	66,7	66,7	0	0
21	Puput Hellya S.	33,3	66,7	33,4	100.30
22	Rangga Eric Saputra	66,7	83,3	16,6	24.89
23	Sherly Ardini	58,3	83,3	25	42.88
24	Surti Ayu	66,7	83,3	16,6	24.89
25	Shania Albayu	58,3	75	16,7	28.64
26	Sri Handayani	75	83,3	8,3	11.07
27	Steven	66,7	83,3	16,6	24.89
28	Tegar Bintang S.	66,7	83,3	16,6	24.89
29	Vivi	33,3	58,3	25	75.08
30	Yen Yen	66,7	83,3	16,6	24.89
31	Zulhardi	58,3	66,7	8,4	14.41
	Jumlah	1866,6	2366,2	499,6	986.07
	Rata-rata	60,21	76,33	16,12	31.81

Kriteria ketiga yang harus diperhatikan dalam menulis karangan menggunakan metode *picture and picture* adalah mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan. Dalam hal ini, mengembangkan kerangka karangan

menjadi karangan harus memperhatikan isi karangan, kesistematian, penggunaan huruf capital dan tanda baca. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 60,21. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 66,13 pada siklus I atau meningkat sebesar 9,83%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76,33 atau meningkat sebesar 15,42%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 26,77%.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dikemukakan sebelumnya, maka secara umum dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan pada siswa kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013. Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut. (1) Kemampuan siswa menentukan topik karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture* di kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013 meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tahap prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 64,52. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 73,38 pada siklus I atau meningkat sebesar 13,73%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 83,03 atau meningkat sebesar 13,15%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa menentukan topik karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 28,69%. (2) Kemampuan siswa membuat kerangka karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture* di kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013 meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tahap prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 57,81. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 68,27 pada siklus I atau meningkat sebesar 18,09%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 74,99 atau meningkat sebesar 9,84%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa mengembangkan kerangka karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 29,72%. (3) Kemampuan siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode *picture and picture* di kelas IV A SD Negeri 2 Siantan tahun pelajaran 2012/2013 meningkat. Peningkatan dapat dilihat dari nilai rata-rata dari tahap prasiklus hingga siklus II. Rata-rata nilai pada prasiklus adalah 60,21. Rata-rata nilai ini meningkat menjadi 66,13 pada siklus I atau meningkat sebesar 9,83%. Pada siklus II nilai rata-rata mengalami peningkatan menjadi 76,33 atau meningkat sebesar 15,42%. Jadi peningkatan nilai rata-rata siswa mengembangkan kerangka karangan menjadi karangan dari prasiklus sampai dengan siklus II meningkat sebesar 26,77%.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru dapat memanfaatkan metode pembelajaran dalam setiap kompetensi dasar untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. (2)

Guru dapat melaksanakan metode *picture and picture* dalam setiap kompetensi untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan siswa. (3) Guru hendaknya lebih kreatif dan inovatif dalam mengelola pembelajaran bahasa Indonesia khususnya menulis karangan. (4) Guru diharapkan dapat mengembangkan semua aspek pada siswa didalam setiap pembelajaran terutama dalam hal mengembangkan kemampuan menulis karangan.

DAFTAR RUJUKAN

- Anitah, Sri W. dkk. 2007. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta : Rineka Cipta
- Darmadi, Hamid. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Nasution. 1999. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung : Tarsito
- Ningsih, Sri, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Subana dan Sunarti. 2000. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia
- Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung :Alfabeta, CV.
- Suparno dan Yunus. 2004. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Modul Universitas Terbuka
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung : Angkasa
- Wibawa, Basuki. 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta : Grasindo
- Zamroni. 2001. *Paradigma Pendidikan Masa Depan*. Yogyakarta : BIGRAF Publishing